

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR**Lodiyana Yunika¹, Tri Purwani²✉^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2025

Disetujui April 2025

Dipublikasikan November 2025

*Keywords:**profitability, business risk, asset structure, liquidity and capital structure***Abstrak**

Penelitian ini untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur dalam sektor kimia, industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh 185 perusahaan sampel. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sementara struktur aset dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Implikasi dari penelitian ini bagi perusahaan adalah perusahaan perlu memperhatikan komposisi aset dan tingkat likuiditas dalam perencanaan struktur modal untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan struktur aset dan likuiditas perusahaan sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi.

Abstract

This research is to empirically test and analyze the influence of profitability, business risk, asset structure and liquidity on the company's capital structure. This research used secondary data obtained from the site www.idx.co.id with a quantitative approach. The research population is all manufacturing companies in the chemical, industrial and consumer goods sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. The sampling technique used was purposive sampling so that were obtained 185 sample companies. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis. The research results show that profitability and business risk have no effect on the company's capital structure. Meanwhile, asset structure and liquidity have a negative influence on the company's capital structure. The implication of this research for companies is that companies need to pay attention to asset composition and liquidity levels in capital structure planning to ensure financial sustainability and efficiency. For investors, the results of this research emphasize the importance of considering the company's asset structure and liquidity as key factors in making investment decisions

©(2025), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia – Cabang Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Lodiyana Yunika

E-mail: 121200034@student.unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan sektor ekonomi yang meningkat di dunia internasional dan menjadi pusat perhatian. Dikenal sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki keanekaragaman yang mendukung perkembangan ekonomi yang pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Perusahaan di bidang produksi dan jasa perlu dikelola dengan baik untuk menghindari kendala tak terduga, memperoleh keuntungan, dan beroperasi dengan lancar. Oleh karena itu, manajemen yang baik sangat penting.

Dalam memperoleh modal, perusahaan dapat menggunakan dana internal maupun eksternal. Setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam menyusun struktur modal, baik dengan mengutamakan dana internal atau eksternal (Prastika & Candradewi, 2019). Di era globalisasi, banyak perusahaan lebih mengandalkan dana eksternal untuk menekan nilai perusahaan dan mengendalikan laba untuk membayar hutang. Perusahaan juga meningkatkan aset lancar untuk menarik investor, sehingga memperbesar dana eksternal dalam struktur modal (Timbangnusa et al., 2023).

Modal merupakan sumber pendanaan penting bagi perusahaan, diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha dalam waktu singkat. Modal membantu memperkuat, memperluas perusahaan, dan meningkatkan produksi. Perusahaan perlu menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk mempertahankan atau meningkatkan operasinya (Pratama & Susanti, 2019).

Struktur modal adalah hasil jangka panjang antara modal dan pengirim, yang dapat dimodifikasi dengan membandingkan total utang dan ekuitas (Miswanto et al., 2022). Struktur modal membantu perusahaan menilai risiko dalam laporan keuangan jangka panjang dan

memaksimalkan margin keuntungan selama operasional (Hamzah, 2021). Manajer harus memastikan struktur bisnis dapat meminimalkan pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan.

Terdapat fenomena gap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dalam mengelola keuangan dalam jangka panjang untuk kedepannya. Berikut ini nilai rata-rata pada data tingkat kenaikan dan penurunan harga saham dapat dihasilkan dengan perhitungan struktur modal (DER) dapat diketahui pada tabel 1.

Tabel 1 Struktur Modal Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	0,44	0,43	0,31	0,27
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0,56	0,92	0,48	0,39
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1,14	0,79	0,51	0,41
4	LION	Lion Metal Works Tbk	0,46	0,55	0,44	0,51
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,11	0,17	0,22	0,15
6	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,25	0,23	0,24	0,21
		Rata-Rata	0,49	0,51	0,36	0,32

Berdasarkan Tabel 1 Struktur Modal yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas (DER) perusahaan manufaktur menunjukkan penurunan dari 0,49 pada tahun 2020 menjadi 0,32 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana utang untuk operasional dibandingkan dana internal. Peningkatan aset berdampak pada keputusan struktur modal, dengan pertumbuhan aset yang tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan pendanaan eksternal dan memperbaiki kepercayaan pihak eksternal, sehingga menghasilkan rasio pinjaman yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) terkait pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian oleh (Laily et al., 2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki

pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki struktur modal yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Namun, studi oleh (Lilis Maryanti et al., 2023) menyatakan sebaliknya, yaitu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, menyoroti adanya ketidaksesuaian dalam hasil penelitian ini. Penelitian oleh (Yoga Agung Indrawan, 2023) menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur aset perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan struktur modal yang diambil oleh manajemen. Sementara itu, penelitian oleh (Susilowati, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan tentang bagaimana perusahaan mengatur sumber pendanaannya.

Kesenjangan penelitian ini menggarisbawahi perlunya studi lebih lanjut untuk memahami dinamika pengaruh variabel-variabel ini terhadap struktur modal. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI (Syah et al., 2023). Diharapkan penelitian ini mampu memberikan panduan yang berguna bagi investor dalam mengelola dan mempertahankan dana, baik internal maupun eksternal, dengan mempertimbangkan pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, struktur aset, dan likuiditas terhadap keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan terus beroperasi dengan menggunakan dana internal dan eksternal untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan menggunakan sumber daya yang paling rendah

resikonya (Sulistiyowati, 2022). Penggunaan sumber dana dimulai dari modal sendiri, hutang, keputusan internal. Manajemen perusahaan didasarkan pada kemampuannya berinvestasi dan beradaptasi terhadap perubahan struktur modal, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Trade Off Theory

Teori ini menjelaskan adanya penggunaan utang dalam struktur modal dapat mengurangi kebutuhan pajak akibat bunga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, jika manajemen dapat mengoptimalkan keuntungannya dengan menutup seluruh biaya yang timbul akibat operasionalnya (Mahanani & Kartika, 2022). Hal ini terjadi diperusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi yang akan mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak.

Agency Theory

Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham dengan manajer yang telah memberikan kepercayaan dalam pengambilan keputusan yang disepakati. Hubungan keagenan ini dapat menyebabkan biaya bagi pemegang saham seperti pengeluaran atas pengawasan tindakan agen dan perikatan kontak dengan agen (Sumartono et al., 2020). Hal ini mendukung sumber daya yang akan memperbaiki modal agar dapat menjalankan fungsinya secara efektif, manajer harus memberikan kepemimpinan yang sensitif dan responsif.

Signalling Theory

Teori ini didefinisikan sebagai tindakan yang dikembangkan oleh manajer perusahaan untuk memberikan wawasan kepada investor tentang bagaimana keputusan manajemen mempengaruhi kinerja perusahaan (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020). Hal ini perusahaan yang rasional akan menambah utangnya yang dapat meningkatkan laba, jika laba tersebut mengalami peningkatan yang maksimal.

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan salah satu jenis pusat keuangan bagi suatu perusahaan. Ekuitas disebabkan oleh utang jangka panjang dan ekspansi perusahaan. Memahami struktur

modal memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko atas investasi (Ramdhonah et al., 2019). Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal perlu menyesuaikan posisi keuangan perusahaan. Simpanan dari investor dianggap sebagai hutang perusahaan, sehingga rasio menghitung struktur modalnya juga relatif tinggi.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi atas investasi yang diperoleh dengan menggunakan hutang yang relatif kecil (Brona et al., 2022). Jika laju pertumbuhan tinggi, maka akan meningkatkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan internal, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko Bisnis merupakan risiko yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh karyawan yang tidak dapat diandalkan, sehingga mengakibatkan fluktuasi laba setiap tahunnya. Risiko muncul ketika perusahaan tidak mampu membayar hutang pokok dan bunga dikarenakan jumlahnya terlalu besar (Amin et al., 2023). Perusahaan dengan risiko yang rendah akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk menggunakan dana sedangkan perusahaan dengan risiko yang tinggi akan mendapatkan keuntungan lebih besar dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia.

$$RISBIS = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Aset

Struktur Aset merupakan gambaran susunan aktiva perusahaan yang menghasilkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Ferdy Putra, 2020). Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang.

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar finansial jangka pendek dengan waktu yang tepat. Besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, penerimaan dan persediaan (Dumilah et al., 2021). Penggunaan aktiva lancar ini dapat digunakan untuk mengurangi likuiditas. Perusahaan dapat digolongkan likuiditas, apabila tingkat kelancaran aktiva lebih tinggi dibandingkan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

(Octavia & Purwaningsih, 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi berarti lebih banyak laba tersedia untuk kegiatan sehari-hari. Namun, jika laba menurun, nilai aset juga dapat menurun, terutama jika perusahaan tidak menambah aset. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulil Albab Al Umar et al., 2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

(Curry & &, 2021) menjelaskan bahwa risiko bisnis adalah kemungkinan perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk biaya operasional, yang bergantung pada stabilitas penjualan dan pembelian. Risiko ini muncul ketika perusahaan tidak dapat mengubah operasionalnya karena kendala yang dihadapi. Perusahaan yang banyak menggunakan utang lebih berisiko karena memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan pinjaman dan membayar bunga. Penelitian (Astari et al., 2019) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H2: Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

(Rivandi & Novriani, 2021) menjelaskan bahwa struktur aset adalah aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Struktur aset berperan penting dalam proses pembiayaan, dan seiring meningkatnya kinerja perusahaan, pinjaman yang diambil juga cenderung meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al Ashry & Fitra, 2019) mengetahui bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H3: Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

(Olifiyati Zahro et al., 2022) menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengandalkan dana internal ketimbang utang. Aset likuid digunakan untuk investasi, sementara laba ditahan diprioritaskan untuk pengembangan perusahaan. Manajer lebih memilih laba ditahan, diikuti oleh utang dan penerbitan saham baru. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2020) mengetahui bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif varifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari profitabilitas, risiko bisnis, struktur aset, likuiditas, dan struktur modal. Jenis data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham dalam perusahaan manufaktur sektor kimia, sektor industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari populasi sebanyak 795 perusahaan selama periode penelitian tahun 2020-2023 diperoleh jumlah sampel sebanyak 185 perusahaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Adapun model regresi persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

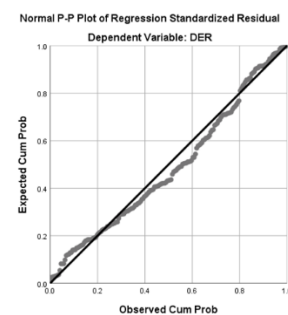
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
DER	185	0.188	1.940	0.778	0.421
ROA	185	0.001	0.192	0.062	0.047
RISBIS	185	-0.046	0.246	0.079	0.060
SA	185	0.001	0.781	0.381	0.186
CR	185	0.601	4.165	2.075	0.829
Valid N (listwise)	185				

Tabel 2 pada Statistik Deskriptif diatas menunjukkan bahwa struktur modal dengan nilai minimum sebesar 0,188 dan nilai maksimum sebesar 1,940. Nilai rata-rata sebesar 0,778 dan standar deviasi sebesar 0,421. Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,192. Nilai rata-rata sebesar 0,062 dan standar deviasi sebesar 0,047. Risiko Bisnis dengan nilai minimum sebesar -0,046 dan nilai maksimum sebesar 0,246. Nilai rata-rata sebesar 0,079 dan standar deviasi sebesar 0,060. Struktur Aset dengan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,781. Nilai rata-rata sebesar 0,381 dan standar deviasi sebesar 0,186. Likuiditas dengan nilai minimum sebesar 0,601 dan nilai maksimum 4,165. Nilai rata-rata sebesar 2,075 dan standar deviasi sebesar 0,829.

Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot

Gambar 1 menunjukkan bahwa pola penyebaran terlihat mengikuti garis diagonal. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data residual

tersebut dinyatakan secara normal dan memenuhi asumsi uji normalitas. Dalam uji normalitas menggunakan grafik probability plot selain itu juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu :

Tabel 3 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.1266100
	Std. Deviation	0.32982426
Most Extreme Differences	Absolute	0.060
	Positive	0.060
	Negative	-0.027
Test Statistic		0.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3 diatas pada Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh residual dapat terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error	DW
1	.720 ^a	0.518	0.507	0.295	2.039

a. Predictors: (Constant), CR, SA, RISBIS, ROA
 b. Dependent Variable: DER

Tabel 4 diatas pada Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,039 dan jumlah variabel independen (k) = 4 variabel, memberikan nilai DL = 1,7155 dan nilai DU = 1,8037 serta 4-DU = 2,1963, sehingga 1,8037 < 2,039 < 2,1963. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0.516	1.938
	RB	0.506	1.977

SA	0.889	1.125
CR	0.87	1.149

a. Dependent Variable: DER

Tabel 6 diatas pada Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa ROA dengan *tolerance* 0,516 dan *VIF* 1,938, RISBIS dengan *tolerance* 0,506 dan *VIF* 1,977, SA dengan *tolerance* 0,889 dan *VIF* 1,125, CR dengan *tolerance* 0,870 dan *VIF* 1,149. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstd. Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.301	0.051			5.846	0.000
ROA	-0.088	1.992	-0.023	-0.044	0.965	
RISBIS	-1.073	1.549	-0.364	-0.693	0.489	
SA	0.002	0.072	0.002	0.027	0.978	
CR	0.010	0.019	0.046	0.514	0.608	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai sig ROA sebesar 0,965, nilai sig RISBIS sebesar 0,489, nilai sig SA sebesar 0,978, nilai sig CR sebesar 0,608. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Model Regresi

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstd. Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.766	0.091			19.467	0.000
ROA	-1.056	3.512	-0.119	-0.301	0.764	
RISBIS	-0.688	2.731	-0.099	-0.252	0.801	
SA	-0.554	0.127	-0.246	-4.354	0.000	
CR	-0.315	0.034	-0.622	-9.327	0.000	

a. Dependent Variable: DER

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$DER = 1,766 - 1,056ROA - 0,688 RISBIS - 0,554 SA - 0,315CR$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai kostanta sebesar 1,766. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -1,056 yang berarti memiliki pengaruh negatif

terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien Resiko Bisnis (RISBIS) sebesar -0,688 berarti memiliki pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien Struktur Aset sebesar -0,554 yang berarti memiliki pengaruh negatif Struktur Modal. Nilai koefisien Likuiditas (CR) sebesar -0,315 yang berarti memiliki pengaruh negatif Struktur Modal.

Uji Hipotesis t

Tabel 8 Uji Hipotesis t

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstd. Coefficients	Std. Errors			
1 (Constant)	1.766	0.091		19.467	0.000
ROA	-1.056	3.512	-0.119	-0.301	0.764
RISBIS	-0.688	2.731	-0.099	-0.252	0.801
SA	-0.554	0.127	-0.246	-4.354	0.000
CR	-0.315	0.034	-0.622	-9.327	0.000

a. Dependent Variable: DER

Tabel 8 diatas pada Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,764 < 0,05$ sehingga dinyatakan H1 ditolak dan profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Risiko Bisnis dengan nilai signifikansi sebesar $0,801 > 0,05$ sehingga dinyatakan H2 ditolak dan Risiko Bisnis secara statistik tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Struktur Aset dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H3 diterima dan Struktur Aset secara statistik berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Likuiditas dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H4 diterima dan Likuiditas secara statistik berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Uji Hipotesis F

Tabel 9 Uji Hipotesis F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.843	4	4.211	48.375	.000 ^b
Residual	15.668	180	0.087		
Total	32.512	184			

a. Dependent Variable: DER

Tabel 9 pada Uji Hipotesis f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel independen

secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi R-Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.720 ^a	0.518	0.507

a. Predictors: (Constant), CR, SA, RISBIS, ROA
b. Dependent Variable: DER

Tabel 10 pada Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,518 yang artinya profitabilitas, risiko bisnis, struktur aset dan likuiditas mampu menjelaskan struktur modal sebesar 51,8% sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini seperti kondisi ekonomi makro atau faktor pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur Aset berpengaruh negatif dengan koefisien -0,554 terhadap Struktur Modal, sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif dengan koefisien -0.315 terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan risiko bisnis tidak memiliki dampak signifikan pada keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Disisi lain peningkatan struktur aset akan mengurangi struktur modal perusahaan, yang berarti perusahaan dengan lebih banyak aset cenderung memiliki struktur modal yang lebih rendah. Begitu juga dengan peningkatan likuiditas perusahaan berpengaruh dengan penurunan struktur modal, menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki struktur modal yang lebih rendah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data yang hanya mencakup perusahaan manufaktur di sektor kimia, industri, dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak berlaku

untuk sektor lain. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel kinerja keuangan tertentu dan tidak memperhitungkan faktor eksternal lain yang mempengaruhi struktur modal.

Dengan keterbatasan di atas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan sektor industri dan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti kondisi ekonomi makro atau faktor pasar, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya fokus pada pengelolaan struktur aset dan likuiditas untuk mempengaruhi struktur modal, sementara profitabilitas dan risiko bisnis tidak perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ashry, L., & Fitra, H. (2019). Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha | 8 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 8–18. www.sahamok.com
- Amin, M. A. N. ., Amirah, A. ., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 3 N, 132–151.
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp191-201>
- Brona, A. M., Rinofah, R., Prima Sari, P., & Prima Sari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2016 - 2020. *MES Management Journal*, 2(1), 26–47. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.44>
- Curry, B., & I. 2021. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen e-ISSN: 2656-775X PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 1–14.
- Dumilah, R., Sunarsi, D., Suwanto, S., Nurjaya, N., & Waskita, N. I. D. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Pt Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 237–245. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.62>
- Dzikriyah, D., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Solusi*, 18(3), 99–115. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i3.2612>
- Ferdy Putra. (2020). Pengaruh Struktural Kepemilikan Saham dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 99–108. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1948>
- Hamzah, E. I. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v3i1.52.54-78>
- Laily, S. T., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2045>
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>
- Nurhayati, I., Kartika, A., & Agustin, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133–144.